

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah Kepaniteraan Klinik Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher FK Undip.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL FK Undip pada bulan Oktober – Desember 2018.

#### **3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian explanatory research dengan rancangan belah lintang (*cross sectional*).

#### **3.4 Sampel dan Populasi Penelitian**

##### **3.4.1 Sampel Penelitian**

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Undip yang menjalani kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

##### **3.4.2 Populasi Penelitian**

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Undip yang telah menjalani kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL

##### **3.4.2.1 Kriteria Inklusi**

1. Mahasiswa yang mengikuti Kepaniteraan Klinik Ilmu THT-KL selama periode September, Oktober dan November 2018 pelaksanaan penelitian
2. Bersedia menjadi responden penelitian

### **3.4.3.2 Kriteria Eksklusi**

1. Mahasiswa yang mengulang kepaniteraan THT
2. Mahasiswa ijin lebih dari 3 hari pada kepaniteraan THT
3. Mahasiswa yang tidak hadir pada hari pengisian kuesioner

### **3.4.4 Metode pengambilan sampel**

Sampel penelitian diperoleh dengan metode *total sampling*, yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Undip yang telah mengikuti program Kepaniteraan Klinik Ilmu THT-KL dalam periode pelaksanaan penelitian memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

## **3.5 Variabel Penelitian**

### **3.5.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar.

### **3.5.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah faktor usia, jenis kelamin, dan IPK mahasiswa.

## **3.6 Kepaniteraan Klinik Ilmu THT-KL FK Undip**

Pendidikan tahap profesi pada kurikulum dokter umum dilaksanakan melalui kepaniteraan klinik, salah satunya Fakultas Kedokteran Diponegoro. Semua mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Undip harus melewati 15 kepaniteraan klinik selama 1,5 tahun dengan sistem rotasi klinik, salah satunya adalah Ilmu THT-KL.

Program kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro membagi mahasiswanya menjadi beberapa kelompok kecil untuk mempermudah proses pembelajaran. Setiap kelompok kecil akan bergiliran mendapat jadwal jaga 3 hari pada setiap tempatnya. Buku pedoman belajar yang digunakan pada kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL FK Undip adalah kolegium Panduan Praktik Klinik Perhati, PPT kuliah, dan Buku FK UI Telinga Hidung dan Tenggorok. Proses bimbingan berupa tatap muka dan tutorial pada Ilmu THT-KL FK Undip diajarkan oleh supervisi maupun residen yang dilaksanakan secara terjadwal yaitu setiap hari pada pukul 07.00-09.00 dan pukul 15.00-selesai. Mahasiswa mendapatkan tugas untuk mengumpulkan kasus dari beberapa tempat yang kemudian akan dipresentasikan pada minggu kedua dan minggu ketiga kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL.

Proses pembelajaran di kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL dilaksanakan selama 4 minggu, yang berada di beberapa tempat, meliputi poli rawat jalan yang berada di dua tempat yaitu RSDK dan RSND, BKIM (Balai Kesehatan Indera Masyarakat), dan program PGPKT. Selain itu, ketika mahasiswa berada di RSDK tidak hanya berada di poli rawat jalan saja tetapi juga di bangsal, kamar operasi, dan UGD.

Minggu pertama pembelajaran di kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL berupa pembekalan yang berada di RSDK. Minggu kedua mahasiswa ditempatkan di poli rawat jalan RSDK, bangsal, UGD, maupun kamar operasi. Pada minggu ketiga mahasiswa ditempatkan di BKIM, poli rawat jalan RSND dan program PGPKT. Mahasiswa juga melakukan Mini-CEX

(*Mini-Clinical Evaluation Exercise*), presentasi laporan kasus, dan presentasi jurnal internasional pada minggu kedua dan minggu ketiga, lalu pada minggu keempat dilakukan evaluasi berupa ujian lisan dan 6 *station* OSCE yang dinilai oleh dosen THT-KL.

Mahasiswa berada di poli rawat jalan RSDK, bangsal, kamar operasi maupun UGD hanya sebagai pengamat pasif dibanding terjun langsung menangani pasien. Sedangkan ketika mahasiswa berada di BKIM, poli rawat jalan RSND, dan program PGPKT, mahasiswa dapat terjun langsung menangani pasien. Lokasi dan jenjang pelayanan kesehatan yang berbeda mampu menciptakan kesempatan lebih banyak untuk berlatih dikarenakan kasus yang bervariasi maupun wewenang yang berbeda juga.

### 3.7 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Persepsi koass Terhadap Lingkungan Belajar	Asumsi yang dimiliki mahasiswa terhadap kepaniteraan klinik.	Menggunakan kuesioner modifikasi <i>Postgraduate Hospital Educational Environment Measure</i> (PHEEM). Terdiri dari 40 pertanyaan dengan poin Likert Scale. Dikategorikan : 4 Sangat setuju 3 Setuju 2 Ragu - ragu 1 Tidak setuju 0 Sangat tidak setuju Penilaian : maksimum 160 dan minimum 0	Interval
2	Usia	Usia responden ketika menjalani kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL dan dikelompokkan menjadi : - < 22 tahun - 22 tahun - > 22 tahun	Kuesioner	Ordinal
3	Jenis Kelamin	Jenis kelamin dibedakan menjadi : - Laki – laki - Perempuan	Kuesioner	Nominal
4	IPK	IPK yang dimaksud adalah IPK pada tahap akademik yang dikelompokkan menjadi : A 3,50 – 4,00 B 2,75 – 3,49 C kurang dari 2,75	Kuesioner	Ordinal

### 3.8 Alat dan Cara Kerja

#### 3.8.1 Alat

1. Kuesioner *Postgraduate Hospital Educational Environment Measure* (PHEEM)

Kuesioner PHEEM memiliki 40 item pertanyaan yang dinilai menggunakan lima poin skala *likert*, yaitu (0) sangat tidak setuju, (1) tidak setuju, (2) ragu – ragu, (3) setuju dan (4) sangat setuju.<sup>62</sup> Ada 3 aspek persepsi yang terdapat dalam kuesioner PHEEM yaitu pengajaran, otonomi peran dan dukungan sosial.

**Tabel 3.** Aspek Persepsi Kuesioner PHEEM

Pengajaran	Nomor 1,2,3,4,6,9,10,14,15,19,28,33,35
Otonomi Peran	Nomor 5,11,17,18,27,29,30,32,34,36, <b>8</b>
Dukungan sosial	Nomor 12,16,20,21,22,23,24,25,26,31,37,38,39,40, <b>7,13</b>

Pada penelitian ini, kuesioner PHEEM dialihbahasakan dalam Bahasa Indonesia untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap program lingkungan belajar dalam kepaniteraan klinik. Kuesioner PHEEM yang digunakan dimodifikasi menjadi sebanyak 40 item pertanyaan yang disesuaikan dengan program lingkungan belajar dalam kepaniteraan klinik. Hasil kuesioner PHEEM akan dikategorikan menjadi sangat kurang (0 - 40), bermasalah

(41-80), baik, perlu perbaikan (81-120) dan sangat baik (121-160).

#### 2. Kuesioner karakteristik data responden

Kuesioner karakteristik responden memuat data nama, usia, nomor handphone/e-mail, jenis kelamin, angkatan, dan IPK sebagai data pendukung penelitian.

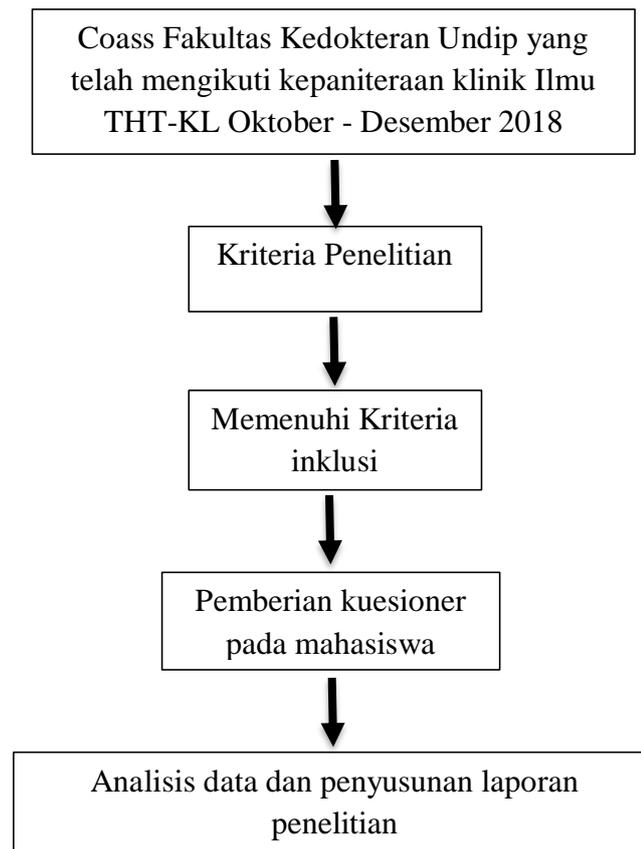
### **3.8.2 Jenis data**

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data diambil langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.

### **3.8.3 Cara Pengumpulan Data**

1. Dilakukan ketika mahasiswa periode September 2018 dikumpulkan diakhir stase dan untuk mahasiswa periode Oktober-November 2018 dikumpulkan menjadi satu pada akhir stase
2. Dilakukan pengarahannya pengisian kuesioner selama 10 menit oleh peneliti.
3. Diberikan waktu 50 menit untuk mengisi kuesioner PHEEM
4. Kuesioner yang telah diberikan dijawab langsung dikumpulkan

### 3.9 Alur Penelitian



**Gambar 6.** Alur penelitian

### 3.10 Analisis Data

#### 3.10.1 Analisis Univariat

Analisis ini menggambarkan distribusi karakteristik dari setiap responden yaitu jenis kelamin, umur, dan IPK serta persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar di kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL FK Undip.

### **3.10.2 Analisis Bivariat**

Analisis ini untuk menghubungkan variabel bebas (Faktor usia, jenis kelamin, dan IPK di kepaniteraan klinik Ilmu THT-KL) dengan variable terikat (persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar) menggunakan uji *spearman*.

### **3.11 Etika Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu responden diberi *informed consent* yang kemudian ditandatangani untuk legalitas persetujuan. Selain itu penelitian ini juga telah mendapat persetujuan berupa *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Dr Kariadi Semarang dengan No. 616/EC/FK-RSDK/X/2018.

